

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan tuangan hasil pemikiran dan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan memiliki unsur keindahan. Selanjutnya, sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan: dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan yang sosial (Damono, 2002:1).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2007:40) mengemukakan bahwa " Novel adalah karya sastra fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia yang imajiner yang dibangun mealalui beberapa unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, penokohan, latar belakang, sudut pandang, yang semuanya tentu bersifat imajiner". Manfaat yang diperoleh dari membaca novel sebagai salah satu karya sastra tidak hanya untuk hiburan atau mendapatkan kesenangan belaka. Dari cerita yang dituangkan dalam novel dapat diambil banyak manfaat dan pelajaran bagaimana bersikap di dalam kehidupan.

Pembaca dapat mengambil manfaat dari membaca novel karena di dalamnya terkandung berbagai nilai. Nilai merupakan hasil pemikiran manusia tentang sesuatu yang dianggapnya baik dan buruk dalam menjalankan kehidupannya. Adapun salah satu nilai yang terkandung dalam novel adalah nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel diharapkan mampu mengantar seluruh masyarakat lingkup sekolah/ perguruan tinggi menjadi masyarakat yang lebih baik dan diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia karena pendidikan karakter adalah bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Selain itu melalui novel, nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan kepada pembaca, agar pembaca dapat merespon diri menjadi pribadi yang berguna dengan menemukan, memahami dan pada akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Pada zaman modern seperti sekarang ini novel dengan tema-tema cinta dan tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada pembaca. Di dalam novel yang bertema cinta dan tanggung jawab ini pengarang menyajikan cerita yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dengan mengarahkan pembaca kepada sebuah perenungan bagaimana cara bersikap saat menghadapi masalah.

Novel *Dua Garis Biru* Karya Luncia Priandarini, menceritakan suatu peristiwa remaja yang melakukan seks pranikah dengan kekasihnya hingga mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Novel ini adalah novel ketiga yang ditulis oleh Luncia Priandarini, Luncia Priandarini adalah seorang penulis sekaligus reporter. Ia adalah salah satu penulis yang pernah mendapatkan penghargaan juara satu kategori jurnalis pada tahun 2015 dalam lomba menulis *Alzheimer*, yayasan *Alzheimer* Indonesia dan pada tahun 2019 ia juara satu dalam lomba menulis cerita pendek AJB Bumiputera. Novel ini dijadikan objek penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, setelah peneliti melakukan observasi kepada pembaca beberapa karya Lucia Priandarini. Novel *Dua Garis Biru*, benar-

benar menceritakan kisah tentang pergaulan bebas yang dilakukan dikalangan para remaja, dengan adanya novel ini, bisa menyadarkan generasi muda pada zaman modern ini supaya lebih berhati-hati dalam bergaul. Kedua, novel *Dua Garis Biru* Karya Luncia Priandarini memuat amanat terkhusus untuk para orangtua dikalangan modern ini, yang pertama, sebagai orangtua harus percaya namun mengawasi anak dalam bergaul, Kedua, pendidikan seks harus dilakukan secara terbuka seperti yang dikatakan oleh psikolog, Gisella Pratiwi, menyarankan orangtua untuk mengawasi pendidikan seks usia dini dengan cara mengenalkan anak terhadap tubuhnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karakter karena novel *Dua Garis Biru* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca. Hal itu, berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada novel ini kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan untuk terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terkandung dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi konkret demi bertambahnya sumber informasi dan sebagai referensi keilmuan di bidang sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca novel, dapat mempermudah dalam menangkap pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
- 2) Bagi Pencipta karya sastra, dapat menjadi bahan referenda untuk dapat membuat novel yang berkualitas.